

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong dalam penelitian kualitatif digunakan dengan tujuan untuk memahami suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara mendalam. Hal ini mencakup persepsi, motivasi, dan tindakan individu dalam konteks lingkungan mereka. Metode penelitian kualitatif menggunakan kata-kata atau bahasa untuk memberikan deskripsi yang holistik dan komprehensif tentang fenomena yang diamati serta menyampaikan pandangan informan secara detail dalam kajian ilmiah (Fiantika et al., 2022).

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif karena memungkinkan pengumpulan data yang mendalam. Metode kualitatif memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang komunikasi kebijakan percepatan penurunan stunting di Kabupaten Tasikmalaya. Melalui wawancara dan observasi, peneliti dapat mengumpulkan data yang mencerminkan pengalaman dan persepsi masyarakat tentang stunting. Data ini juga mencakup informasi tentang manajemen penerapan kebijakan tersebut. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam dan memperoleh pandangan yang kaya tentang topik penelitian.

3.2 Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah jenis penelitian yang menyelidiki kejadian yang telah terjadi. Penelitian ini meneliti

hubungan antar variabel untuk memahami bagaimana suatu kejadian terjadi dalam jangka waktu tertentu. Studi kasus termasuk dalam penelitian kualitatif yang fokus pada satu program, aktivitas, peristiwa, atau kelompok tertentu. Tujuan utamanya adalah untuk mengamati latar belakang, situasi, dan interaksi yang terkait dengan kejadian tersebut (Fiantika et al., 2022).

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus pada komunikasi kebijakan tentang percepatan stunting di Kabupaten Tasikmalaya yang telah di sahkan sejak 2023. Dengan menyoroti strategi komunikasi yang diterapkan seperti koordinasi antar pemangku kepentingan, tantangan dan faktor pendukung dalam pengkomunikasian implementasi kebijakan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana alur komunikasi kebijakan dilakukan dalam ranah pemerintahan untuk memberikan rekomendasi perbaikan guna meningkatkan keberhasilan dalam menurunkan angka stunting di Kabupaten Tasikmalaya.

3.4 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Tasikmalaya sebagai lokasi utama yang menjadi objek penelitian, di mana Peraturan Bupati Nomor 22 Tahun 2023 diterapkan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan terkait stunting. Untuk memudahkan proses penelitian ini akan dilaksanakan secara langsung dengan mengunjungi instansi informan serta berkomunikasi untuk membuat janji di lokasi yang telah disepakati.

3.5 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini mencakup individu dan kelompok yang berkaitan dengan fenomena atau permasalahan yang akan diteliti sebagai narasumber.

Narasumber ini merupakan pihak yang memiliki informasi atau data relevan dan berguna untuk proses penelitian. Dalam penelitian ini, sasaran yang dituju meliputi Pemerintah Daerah, DPRD, Dinas Kesehatan, Dinas Sosial Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Dinsos P2KBP3A), Dinas Pertanian Ketahanan Pangan dan Perikanan, Dinas Pendidikan, Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tasikmalaya. Dengan melibatkan narasumber ini, diharapkan penelitian dapat memperoleh wawasan yang mendalam mengenai komunikasi kebijakan terkait penurunan stunting.

3.6 Sumber Data

Sumber data yang disebutkan dalam penelitian ini mengacu pada hubungan yang berkaitan dengan informasi atau data yang dikumpulkan secara mendalam dari individu atau kelompok yang dianggap mampu memberikan informasi yang rinci dan relevan. Sumber data dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu primer dan sekunder (Nasution, 2023). Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dengan proses wawancara narasumber yang dapat dipercaya untuk mendapatkan informasi. Interaksi ini akan memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam informasi yang lebih spesifik mengenai topik penyelidikan, selain memberikan mereka perspektif langsung dari orang-orang yang benar-benar terlibat dalam fenomena itu sendiri. Hal ini akan membantu memberikan lebih banyak pencerahan mengenai isu yang sedang diteliti, mungkin dengan memungkinkan data yang kaya dan kontekstual digunakan dalam konsepsinya.

Sedangkan data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber lain seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen lain yang relevan. Data sekunder

berfungsi sebagai pendukung dan pelengkap informasi yang dikumpulkan dari data primer. Dengan menggunakan data sekunder dalam penelitian, peneliti semakin mampu memperkuat analisis dan argumentasi yang dikemukakan dalam penelitian. Sumber-sumber ini juga membantu memberikan konteks yang lebih luas terhadap masalah yang sedang dibahas dan membantu peneliti dalam mengidentifikasi tren, pola, atau teori awal yang mungkin sudah ada. Data primer dan sekunder sangat penting dalam penelitian ini karena masing-masing mempunyai kelebihan. Data primer memberikan informasi yang akurat dan mendalam dari sudut pandang informan, sedangkan data sekunder memberikan latar belakang dan landasan teori yang diperlukan. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan-temuan yang komprehensif dan valid sehingga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman permasalahan yang diteliti.

3.7 Teknik Penentuan Informan

Metode penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu yang diperlukan dalam penelitian. Metode ini dilakukan dengan sengaja dengan cara menentukan sampel penelitian yang mempunyai ciri, karakteristik atau sifat tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. *Purposive Sampling* memperkaya data penelitian, karena melibatkan semua sumber yang mewakili lembaga. Oleh karena itu, hal ini menyebabkan tata cara pengambilan sampel tidak dilakukan secara acak melainkan pertimbangan yang matang (Nasution, 2023).

Pendekatan tersebut memungkinkan peneliti untuk menggali data secara lebih fokus dan mendalam, hal ini sangat penting dalam memahami fenomena yang diteliti. Dalam konteks ini, peneliti tidak mempekerjakan sembarang orang untuk

menjadi sampel, namun sengaja mencari individu atau kelompok yang memiliki pengetahuan atau pengalaman relevan dengan topik penelitian. Jika pengambilan sampel menggunakan purposif, hal ini dapat menghemat waktu dan sumber daya yang diperlukan untuk pengumpulan data secara signifikan, karena peneliti sudah mengetahui siapa yang pantas untuk diwawancarai atau dimintai tanggapan (Sarosa, 2021).

Tabel 3. 1 Data Informan

No	Informan	Sebagai
1	Asep Saepuloh, S.T.,M.M.	Ketua Komisi IV Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD)
2	Otong Kusmana	Kepala Bidang Layanan Kesehatan Dinas Kesehatan
3	Yuni	Penanggungjawab Program di TPPS Dinas Sosial Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Dinsos P2KBP3A)
4	Tatang Rusmana	Kepala Bidang Ketahanan Pangan Dinas Pertanian Perikanan dan Ketahanan Pangan dan Perikanan

5	Reza	Kepala Bidang PAUD Dikmas Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
6	Mara dan Arum	Bidang IKP Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika (Dishub Kominfo)
7	Susilawati	Kader PKK Kecamatan Tanjungjaya

3.8 Teknik Pengumpulan Data

3.8.1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara sistematis dan pencatatan karakteristik atau perilaku yang terlihat pada objek penelitian. Hakekatnya observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi melalui penggunaan pancaindra secara langsung. Observasi difokuskan pada pengamatan berbagai aspek seperti perilaku alamiah, dinamika yang terlihat, dan deskripsi tindakan sesuai dalam kaitannya dengan lingkungan sekitar (Fiantika et al., 2022). Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan peneliti meliputi pengamatan terhadap komunikasi kebijakan yang dilaksanakan oleh pemangku kebijakan dalam penurunan stunting di Kabupaten Tasikmalaya. Observasi tidak hanya membantu peneliti untuk memahami situasi di lapangan, tetapi juga memberikan konteks yang lebih dalam terhadap data yang diperoleh dari narasumber. Diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai komunikasi kebijakan tentang percepatan penurunan stunting.

3.8.2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang yang terlibat dalam sistem tanya jawab. Tujuannya untuk mrngumpulkan dan bertukar informasi yang berkaitan dengan topik tertentu. Menurut Zuriah dalam (Fiantika et al., 2022) wawancara adalah teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan dan dijawab langsung secara lisan.

Pada tahap penelitian ini, peneliti berupaya memperoleh informasi mengenai berbagai isu atau permasalahan yang ada pada objek penelitian agar dapat mendefinisikan dengan jelas permasalahan penelitian atau variabel yang akan diteliti. Untuk mengembangkan gambaran masalah yang lebih komprehensif, peneliti harus mewawancarai pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan dalam objek. Pada saat wawancara, peneliti belum dapat mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga perlu lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden (Nasution, 2023).

Dari analisis setiap jawaban dari responden, peneliti dapat menghasilkan pertanyaan yang lebih fokus pada tujuan penelitiannya. Wawancara dapat memberikan materi yang lebih kaya mengenai fenomena yang sedang dipelajari serta tekstur dan konteks yang tidak mudah diambil oleh metode pengumpulan data lainnya. Hal ini akan memudahkan peneliti dalam memahami situasi sosial/objek yang akan diteliti (Abdussamad, 2021). Pendekatan ini penting untuk memastikan bahwa temuan penelitian mencerminkan pengalaman subjektif individu yang terlibat dalam fenomena tersebut. Oleh karena itu, pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat akan

sangat berkontribusi terhadap kualitas dan validitas penelitian secara keseluruhan (Nasution, 2023).

3.8.3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data yang mencakup berbagai format seperti visual, lisan, dan tertulis. Seperti yang dinyatakan oleh Zuriah dalam (Fiantika et al., 2022) bahwa dokumentasi meliputi pengumpulan informasi dari catatan tertulis, termasuk arsip, buku teori, opini, dan hukum yang relevan dengan penelitian. Oleh karena itu, dokumen dapat berfungsi sebagai rekaman peristiwa masa lalu, kegiatan, atau aktivitas yang telah dikumpulkan dan disimpan sebagai arsip. Dokumen yang dimaksud dapat berupa teks tertulis, gambar, atau karya monumental yang diciptakan oleh individu.

Dengan pengumpulan dan analisis dokumen, peneliti akan dapat memperoleh informasi tambahan yang berharga mengenai pemahaman praktik penurunan stunting yang saat ini sedang diteliti. Dokumentasi bertindak di satu sisi sebagai sumber untuk konteks yang lebih luas dan mendalam, sementara di sisi lain, memvalidasi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen yang sudah ada yaitu kebijakan Peraturan Bupati Nomor 22 Tahun 2023, dan dokumen pendukung lainnya yang ditemukan selama penelitian berlangsung. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menelusuri pola, kebijakan, dan prosedur untuk menghasilkan temuan yang lebih komprehensif. Dengan demikian,

pengambilan dokumentasi telah memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas dan validitas penelitian tersebut (Abdussamad, 2021).

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1. Metode Analisis Data

Analisis data adalah tahapan di mana data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dikumpulkan dan disusun secara lebih sistematis baik dalam bentuk tulisan maupun rekaman audio visual dengan cara diidentifikasi, disusun, dan dipilih data yang terpenting kemudian disimpulkan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain (Fiantika et al., 2022). Menurut Miles & Huberman dalam (Sarosa, 2021), analisis data terdiri dari tiga tahapan kegiatan yang berlangsung secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

a) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasikan data yang telah diperoleh melalui catatan di lapangan. Reduksi data berfungsi sebagai suatu analisis dengan cara menajamkan, mengklasifikasikan, mengarahkan, dan menghilangkan informasi yang tidak relevan dengan penelitian. Melalui proses reduksi data, peneliti dapat memastikan bahwa hanya data yang relevan dan signifikan yang dipertimbangkan, hal ini membantu memperjelas gambaran fenomena yang sedang diteliti.

b) Penyajian Data

Miles dan Huberman mendefinisikan penyajian data sebagai serangkaian informasi terstruktur yang dapat diambil kesimpulan dan pengambilan keputusan. Mereka berpendapat bahwa penyajian yang efektif merupakan kunci untuk analisis kualitatif yang valid. Hal ini mencakup serangkaian matriks, grafik, jaringan, diagram, dan narasi yang dirancang untuk mengintegrasikan informasi ke dalam bentuk yang kohesif dan mudah didapat. Dengan demikian, proses ini memungkinkan para peneliti untuk mengembangkan temuan mereka dengan lebih akurat dan relevan, sekaligus mengidentifikasi aspek-aspek yang mungkin memerlukan penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, penyajian informasi tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai sarana untuk memperkaya pemahaman dan validasi penelitian.

c) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman, penarikan kesimpulan adalah salah satu aspek dari keseluruhan proses konfigurasi. Kesimpulan yang diambil juga harus divalidasi selama proses penelitian. Proses verifikasi bisa sederhana seperti menganalisis kembali ide-ide yang muncul ketika peneliti sedang menulis, melakukan tinjauan catatan lapangan, atau bahkan melakukan diskusi serius untuk mencapai kesepakatan intersubjektif. Dalam konteks penelitian kualitatif, kesimpulan yang dicapai biasanya merupakan temuan baru yang belum pernah dibuat sebelumnya. Oleh karena itu, pentingnya proses penarikan kesimpulan dengan menimbang dan membandingkan data yang ada. Dengan demikian,

kesimpulan yang diambil dapat dikatakan mempunyai validitas dan memberikan kontribusi lebih lanjut terhadap pemahaman fenomena yang diteliti.

3.9.2. Validitas Data

Proses keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data secara triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Ketika dalam keadaan dimana suatu teknik tidak berhasil mencapai informasi yang diinginkan, peneliti dapat mempertimbangkan untuk menggunakan teknik lain. Dengan menggunakan triangulasi dalam menguji kredibilitas, data diperiksa kembali dari beberapa sumber melalui pendekatan yang berbeda dan waktu yang berbeda. Pendekatan tersebut antara lain dengan berdiskusi dengan para ahli atau praktisi, rekan sejawat, dan sumber data lain yang relevan. Dengan triangulasi sumber, peneliti dapat lebih pasti memvalidasi data yang diperolehnya. Triangulasi juga membantu peneliti dalam mengidentifikasi konsistensi dan ketidaksesuaian informasi yang diperoleh sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang tepat dan menyeluruh (Abdussamad, 2021).